

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP/MTs Kelas IX

Penulis : Eva Y. Nukman, Anna Farida Kurniasari, Helva Nurhidayah

ISBN : 978-602-244-636-1



BAB V

Menuju Laut

Pertanyaan Pemantik:

1. Menurut kalian, apa fungsi laut bagi suatu negara?
2. Beberapa negara tidak memiliki wilayah laut, tetapi tetap memiliki angkatan laut. Apa sebabnya, menurut kalian?
3. Kekayaan apa saja yang dihasilkan laut Indonesia?



Tujuan Pembelajaran

Pada bab ini kalian mendapatkan wawasan tentang kekayaan laut Indonesia, memaknai teks laporan, menyimak video reportase, menulis laporan analisis visual poster, melaporkan hasil diskusi melalui presentasi, dan melaporkan hasil analisis puisi.



Kata Kunci

Teks laporan, kekayaan laut Indonesia, dan artikel ilmiah populer.



Gambar 5.1 Keindahan Laut Indonesia

Sumber: <https://pixabay.com/>



Siap-Siap Belajar

Pada Bab IV kalian belajar tema kewirausahaan dan melakukan promosi. Apakah kalian sudah memiliki ide atau bahkan sudah mewujudkan kegiatan usaha?

Dalam bab ini, kalian berlatih menyimak, membaca, berbicara, dan menulis melalui tema laut Indonesia. Cermati gambar pembuka bab ini, diskusikan pertanyaan berikut ini dalam kelompok 3–5 orang.

1. Pernahkah kalian ke laut?

Jika pernah, hal berkesan apa yang kalian lakukan di sana?

Jika belum pernah, laut apa yang paling ingin kalian kunjungi?

Mungkin ada di antara kalian yang tidak suka laut. Ceritakan alasan kalian kepada teman-teman.

2. Bagaimana pendapat kalian tentang laut Indonesia?

3. Seandainya kalian seorang menteri yang bertugas mengurus laut Indonesia, apa hal pertama yang akan kalian lakukan?

A. Memaknai Teks Laporan

Kegiatan 1:

Membaca dan Memahami Teks “Smong”



Membaca

Smong, Kearifan Lokal untuk Mitigasi Bencana

*Enggel mon sao surito
Inang maso semonan
Manoknop sao fano
Uwi lah da sesewan*

Dengarlah sebuah cerita
Pada zaman dahulu
Tenggelam satu desa
Begitulah mereka ceritakan

*Unen ne alek linon
Fesang bakat ne mali
Manoknop sao hampong
Tibo-tibo mawi*

Diawali oleh gempa
Disusul ombak yang besar sekali
Tenggelam seluruh negeri
Tiba-tiba saja

*Anga linon ne mali
Uwek suruik sahuli
Maheya mihawali
Fano me singa tinggi*

Jika gempanya kuat
Disusul air yang surut
Segeralah cari
Tempat kalian yang lebih tinggi

*Ede smong kahanne
Turiang da nenekta
Miredem teher ere
Pesan dan navi da*

Itulah *smong* namanya
Sejarah nenek moyang kita
Ingatlah ini betul-betul
Pesan dan nasihatnya



Gambar 5.2 Permukiman di Sisi Pantai di Banda Aceh

Sumber: <https://commons.wikimedia.org/>

Itulah lirik lagu yang bercerita tentang *smong* karya Muhammad Riswan dengan nama tenarnya Moris, salah satu tokoh adat dan pemerhati budaya Simeulue.

Kemunculan *smong* berawal dari pengalaman pahit pada tahun 1907 silam, kala ombak besar menghantam pesisir-pesisir Pulau Simeulue terutama di Kecamatan Teupah Barat.

Tsunami dengan magnitude 7,6 tersebut menjadi mimpi buruk sekaligus pelajaran berharga bagi masyarakat Simeulue. Ribuan nyawa melayang, rumah dan surau hancur, serta harta benda pun lenyap. Jejak bencana hebat itu masih terlihat pada sebuah kuburan yang terletak di pelataran masjid Desa Salur, Kecamatan Teupah Barat.

Sejak itu, kata *smong* begitu akrab di kalangan masyarakat Simeulue. *Smong* diartikan sebagai hempasan gelombang air laut yang berasal dari bahasa Devayan, bahasa asli Simeulue.

Secara **historis**, *smong* merupakan kearifan lokal dari rangkaian pengalaman masyarakat Simeulue pada masa lalu terhadap bencana gempa bumi dan **tsunami**.

Kisah *smong* diceritakan secara turun-temurun dari generasi ke generasi melalui *nafi-nafi*. *Nafi-nafi* adalah budaya lokal masyarakat Simeulue berupa adat tutur atau cerita yang berisikan nasihat dan **petuah** kehidupan, termasuk *smong*. Para tetua dan tokoh adat menyampaikan *nafi -nafi* kepada kaum muda untuk menjadi pelajaran.

Cerita *smong* disampaikan kepada generasi muda termasuk anak-anak dalam berbagai kesempatan, seperti saat bermain cengkih. Nasihat-nasihat tentang kehidupan dan kisah *smong* juga disampaikan setelah anak-anak mengaji.

Selain itu, *smong* juga menjadi pengantar tidur anak-anak di malam hari. Para orang tua bercerita tentang *smong* hingga anak-anak tidur lelap. Semua orang tua melakukan hal yang sama, hingga akhirnya *smong* menjadi kearifan lokal masyarakat Simeulue yang diwariskan melalui berbagai cara. Para tetua meyakini suatu saat *smong* akan datang lagi, walaupun mereka sangat berharap agar kejadian itu tidak pernah terulang lagi.



Bencana tsunami yang dahsyat menimpa Aceh pada tahun 2004. Kearifan lokal dan adat **tutur** yang telah diwariskan ternyata sangat bermanfaat. Gempa hebat dan luapan air laut menyapu ribuan rumah penduduk, namun kebanyakan masyarakat selamat.

Smong membuat seluruh dunia berdecak kagum. Semua orang mulai bertanya-tanya tentang *smong*. *Smong* mulai didiskusikan, diseminarkan, dan dipelajari. Masyarakat dunia khususnya Indonesia mulai mempelajari *smong* sebagai salah satu cara untuk **mitigasi** bencana tsunami.

Kini media penyampaian *smong* pun bertambah. Bila dulu *smong* disampaikan melalui *nafi-nafi*, sekarang *smong* juga diceritakan melalui seni bertutur seperti *nanga-nanga* dan kesenian *nandong* masyarakat Simeulue. Tidak hanya itu, *smong* pun disenandungkan melalui lagu dan puisi, seperti karya Pak Moris. Saat penutur *nafi-nafi* sudah sedikit, media

seni menjadi salah satu solusi agar kisah *smong* tetap tersampaikan. Pak Moris berharap kisah *smong* dapat tersampaikan dengan mudah kepada para generasi muda melalui lagu dan puisi.

Motivasi Pak Moris menghadirkan *smong* dalam lagu dan puisi sangat sederhana, beliau ingin melestarikan cerita-cerita para leluhurnya. Agar kelak generasi selanjutnya paham bagaimana tindakan mitigasi dari bencana yang pernah dialaminya dan leluhurnya.

(Dikutip dengan penyesuaian dari <https://dishub.acehprov.go.id/>)

Setelah membaca teks di atas jawablah pertanyaan berikut ini secara mandiri. Tuliskan jawaban kalian di buku tulis.

1. Berdasarkan bacaan, apa tujuan Muhammad Riswan menciptakan lagu *Smong*?
2. Bagaimana cara masyarakat Simeulue menjadikan *smong* sebagai bagian dari hidup sehari-hari?
3. Mengapa masyarakat dunia tertarik pada *smong* sebagai salah satu cara mitigasi bencana? Apakah menurut kalian mereka tidak memiliki kearifan lokal sejenis?
4. Berdasarkan bacaan, apakah *nafi* dan *nanga* itu?
5. Menurut kalian, pada masa kini, apakah kearifan lokal semacam *smong* masih penting diajarkan? Sebutkan alasan kalian.

Setelah membaca teks “*Smong*” kalian bertugas menjawab pertanyaan bacaan.

Kegiatan 2:

Menemukan Arti Kata yang Ditandai Khusus



Jelajah Kata

Perhatikan kata-kata yang ditandai kuning dalam teks “*Smong*, Kearifan Lokal untuk Mitigasi Bencana”.

- a. Pasangkan kata dengan artinya, catat di buku tulis kalian.
- b. Periksa silang jawaban kalian dengan teman.
- c. Periksa ulang artinya dalam kamus.

Kata	Arti
tsunami	<i>a</i> berkenaan dengan sejarah; bertalian atau ada hubungannya dengan masa lampau; <i>a</i> bersejarah
petuah	<i>n</i> pohon berdaun lebat, berbunga harum, digunakan sebagai rempah-rempah
mitigasi	<i>n</i> ucapan; kata; perkataan
historis	<i>n</i> gelombang laut dahsyat (gelombang pasang) yang terjadi karena gempa bumi atau letusan gunung api di dasar laut (biasanya terjadi di Jepang dan sekitarnya)
tutur	
cengkih	<i>n</i> nasihat orang alim; pelajaran (nasihat) yang baik <i>n</i> tindakan mengurangi dampak bencana

Kegiatan 3:

Berburu Kearifan Lokal



Menulis

Carilah kisah atau kearifan lokal dari zaman lampau yang ada di daerah kalian. Kalian dapat meminta orang tua atau kakek-nenek kalian menceritakan kisah-kisah yang mereka dengar pada masa kecil mereka.

Perhatikan apakah kisah atau kearifan lokal tersebut membawa manfaat bagi kehidupan sebagaimana *smong*.

Berikut ini contoh format laporan yang dapat kalian gunakan.

Tabel 5.1 Laporan Berburu Kearifan Lokal

Laporan Berburu Kearifan Lokal	
Nama kearifan lokal	Dilarang ke air terjun setiap Jumat
Asal	Sukabumi Jawa Barat
Isi kearifan lokal	Di sebuah lokasi wisata air terjun di Sukabumi Jawa Barat ada tradisi yang melarang penduduk atau wisatawan berkunjung pada hari Jumat. Alasannya, hari Jumat adalah hari berkunjung sang harimau, penguasa air terjun.
Pesan kebaikan	Tidak ada pengunjung seminggu sekali adalah saatnya alam beristirahat. Manusia diminta menghormati tradisi sekaligus menjaga kelestarian alam.
Hal menarik yang ditemukan	Tradisi ini sangat baik untuk membuat manusia tetap menjaga alam dan tidak melakukan eksploitasi tanpa henti.

B. Menyimak Video Reportase

Laporan menarik tentang laut Indonesia dapat kalian simak melalui video di internet atau teks yang dibacakan guru. Tugas kalian adalah menyimak video atau teks yang dibacakan tersebut.

Pada Bab IV, kalian sudah belajar kiat efektif menyimak sambil membuat catatan kecil. Pada bagian ini, kalian dapat menerapkannya kembali.

Kegiatan 4:

Mendapatkan Informasi dari Video atau Teks yang Dibacakan



Menyimak

Untuk mendapatkan informasi selengkap mungkin dari kegiatan menyimak, siapkan tabel panduan berikut ini di buku tulis kalian.

Tabel 5.2 Catatan Pengamatan Video/Teks yang Dibacakan

1.	Topik materi yang disimak:	
2.	Lokasi/nama laut yang dibahas:	
3.	Kekayaan laut yang disebutkan:	
4.	Masalah yang dibahas:	
5.	Kata yang tidak kalian pahami:	
6.	Pernyataan yang paling menarik perhatian kalian:	
7.	Informasi lain yang kalian temukan:	

Jika kalian dapat mengakses internet, lakukan kegiatan berikut ini.

1. Carilah video dengan kata kunci “kekayaan laut Indonesia”. Pilih video dengan durasi 3–5 menit dan berkualitas gambar bagus.
2. Tonton video tersebut dan isilah tabel di atas.
3. Tuliskan alamat laman video pilihan kalian.
4. Bagikan hasil pengamatan kalian kepada teman-teman.

Jika video atau akses internet tidak tersedia, simaklah teks yang dibacakan guru untuk mengisi tabel kalian.

Setelah menyimak video, kalian mengisi tabel dengan informasi yang kalian peroleh.

Kegiatan 5:

Berpendapat tentang Kegiatan Menyimak



Berdiskusi

Setelah tabel kalian terisi, jawablah pertanyaan berikut ini secara mandiri kemudian bahaslah dalam diskusi kelompok.

1. Apa syarat agar kegiatan menyimak dapat berlangsung dengan baik?
Pilih jawaban yang kalian anggap benar, sampaikan alasan kalian.
Kalian boleh memilih lebih dari satu dan menambahkan syarat lain yang menurut kalian penting.

Syarat	Alasan
☐ Suasana harus tenang	
☐ Tema dikuasai	
☐ Semua kata mudah	
☐	
☐	

2. Menurut kalian, kegiatan menyimak itu:

Alasan
☐ Mudah
☐ Kadang mudah kadang sulit
☐ Sulit

C. Menulis Laporan Analisis Visual Poster

Kegiatan 6:

Menilai Poster dari Sisi Kesesuaian Gambar dan Teks



Mengamati

CARA MENILAI POSTER

Pada bagian ini, kalian akan berlatih membuat laporan penilaian untuk poster.

Tujuan kalian adalah memberikan masukan yang bermanfaat, bukan untuk mengecam.

Kritik memuat hal-hal yang sudah sesuai dan yang kurang sesuai dari

poster. Artinya, kalian bertugas menemukan hal yang dapat diperbaiki dan yang dapat ditingkatkan.

Berikut ini adalah hal-hal yang perlu kalian perhatikan saat menilai poster.

Langkah-langkah:

1. Lihat poster secara keseluruhan. Catat hal-hal berikut ini.
 - a. Apakah kalian dapat menyebutkan poster tersebut kira-kira ditujukan untuk pembaca usia berapa tahun?
 - b. Apakah gambar, warna, isi teks, dan jenis tulisan sesuai dengan pembaca usia tersebut?
2. Lihat poster dengan lebih cermat dan terperinci.
 - a. Perhatikan teks yang tertulis pada poster meliputi informasi jelas, tanda baca dan kaidah bahasa yang lain benar, jumlah kata atau kalimat sesuai.
 - b. Catat dengan jelas bagian yang membuat kalian mudah atau sulit memahami poster tersebut. Jangan memberikan pendapat yang bersifat umum.

Contoh:

 spesifik, jelas	Gambar membantu saya memahami pesan bahwa kegiatan ini untuk anak-anak sekolah dasar. Ada beberapa salah tik pada bagian jadwal kegiatan. Ukuran huruf terlalu besar sehingga berdesakan dengan gambar.
 umum, tidak jelas	Saya tidak suka posternya. Gambarnya kurang menarik. Saya suka posternya. Isinya menarik. Teksnya kurang jelas. Warna posternya bagus.

- c. Saat menilai poster, pertimbangkan bias kalian sendiri.
Bias adalah kecenderungan untuk mendukung atau menentang sesuatu karena selera atau kepentingan pribadi.
Misalnya, kalian tidak suka kucing, sedangkan poster yang kalian nilai memuat gambar kucing. Kalian harus berusaha adil ketika berpendapat, ya.

Berbekal informasi untuk menilai poster, diskusikan sepasang poster ini dalam kelompok 3–5 orang.

Poster Pertama

	Poster ini cocok untuk usia karena Pemilihan warna biru sesuai/tidak sesuai karena Jenis huruf sesuai/tidak sesuai karena Ukuran huruf sesuai/tidak sesuai karena Sebutkan kesalahan kaidah bahasa yang kalian jumpai. Jika ada, sebutkan kesalahan informasi yang terdapat dalam poster ini.
---	--

Gambar 5.3 Poster Wisata Dugong Lestari untuk Edukasi

Sumber: <https://kkp.go.id/>

Poster Kedua

	Sampaikan pendapat kalian untuk poster kedua. Ingat, berikan pendapat yang spesifik, sehingga pembuat poster ini langsung tahu bagian mana yang sudah sesuai dan bagian mana yang harus diperbaiki. Catatlah pendapat kalian di buku tulis.
---	--

Gambar 5.4 Poster Code of Conduct Wisata Dugong

Sumber: <https://kkp.go.id/>

Setelah berdiskusi, buatlah laporan analisis dengan format sebagai berikut.

Tabel 5.3 Laporan Analisis Poster

Poster 1		Poster 2	
Aspek	Ya/ Tidak	Aspek	Ya/ Tidak
Teks 1. Tanda baca benar. 2. Kalimat ditulis sesuai kaidah. 3. Jumlah kalimat sesuai.		Teks 1. Tanda baca benar. 2. Kalimat ditulis sesuai kaidah. 3. Jumlah kalimat sesuai.	
Gambar 1. Jenis gambar sesuai umur pembaca sasaran. 2. Jenis gambar sesuai tema. 3. Warna mendukung pesan dan tema.		Gambar 1. Jenis gambar sesuai umur pembaca sasaran. 2. Jenis gambar sesuai tema. 3. Warna mendukung pesan dan tema.	
Informasi 1. Pesan yang disampaikan jelas. 2. Ada keterangan narahubung. 3. Identitas pembuat poster jelas.		Informasi 1. Pesan yang disampaikan jelas. 2. Ada keterangan narahubung. 3. Identitas pembuat poster jelas.	

D. Melaporkan Hasil Diskusi Melalui Presentasi

Diskusi bermanfaat untuk bertukar pikiran dan berlatih menyampaikan pendapat. Sebuah diskusi yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Ada moderator atau pemimpin diskusi yang mengatur giliran dan durasi peserta untuk berbicara.
2. Peserta diskusi memiliki kesempatan yang seimbang untuk berpendapat dan menyampaikan perasaannya.
3. Peserta diskusi bersedia mendengarkan secara aktif pendapat dan perasaan peserta lain.

Ciri peserta diskusi yang mendengarkan secara aktif:

- a. Tidak berbicara ketika orang lain sedang berbicara.
 - b. Menghadapkan wajah penuh perhatian pada orang yang sedang berbicara.
 - c. Memberikan dukungan atau tanggapan singkat, misalnya mengangguk atau menggeleng, atau tersenyum dan tertawa singkat ketika ada pembicaraan yang lucu.
 - d. Mampu mengulangi informasi yang disampaikan orang yang berbicara.
4. Peserta mengawali pembicaraan dengan ucapan terima kasih singkat atas kesempatan yang diberikan.
 5. Ketika ada perbedaan pendapat, yang dibahas adalah materi atau topik bahasannya, bukan orang yang menyampaikannya.
 6. Peserta yang hendak menyampaikan sanggahan mengawali pembicaraan dengan permintaan maaf terlebih dulu.

Contoh kalimat yang dapat dipilih adalah:

- a. Maaf, menurut saya, pencemaran laut disebabkan oleh perilaku wisatawan, bukan penduduk setempat.
 - b. Maaf, saya tidak sependapat. Nelayan sebaiknya dibimbing untuk menangkap ikan menggunakan teknologi modern karena
7. Ketika para peserta tidak bersepakat pada topik tertentu, tetap ada kesepakatan bahwa tujuan diskusi adalah menyelesaikan persoalan bersama. Ketika pengambilan suara terbanyak terpaksa dilakukan, peserta yang semula tidak sepakat harus ikut mendukung keputusan bersama.

Kegiatan 7:

Membaca Teks Laporan sebagai Bahan Diskusi



Membaca

Setelah kalian memahami ciri-ciri diskusi yang efektif, buatlah kelompok terdiri atas 3–5 orang. Bacalah kutipan laporan tentang kekayaan laut Indonesia, “Padang Lamun” dan “Indonesia, Surga Terumbu Karang Dunia” sebagai bahan diskusi.



Gambar 5.5 Padang Lamun

Sumber: Pusat Penelitian Oseanografi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2017

Padang Lamun

Lamun merupakan satu-satunya tumbuhan berbunga yang hidup terendam di dalam laut dan beradaptasi penuh di perairan yang **salinitasnya** cukup tinggi atau hidup terbenam di dalam air. Lamun hidup di perairan yang dangkal dan jernih dengan sirkulasi air yang baik. Lamun dapat tumbuh di daerah pesisir dan lingkungan laut wilayah tropis dan **ugahari** kecuali pantai perairan kutub karena banyak tertutup es (Praptodarsono, 1999:1).

Lamun memiliki banyak nama di berbagai daerah. Di Kepulauan Seribu, lamun disebut *rumput pama*, *oseng*, dan *samo-samo*. Di Pulau Maratua, Kalimantan Timur, lamun jenis *Enhalus acoroides* dikenal dengan nama *rumput unas*, sedangkan di Kepulauan Riau, sebutan *rumput setu* atau *setu laut* lebih terkenal daripada sebutan *lamun*. (www.oseanografi.lipi.go.id/)

Kepala Pusat Penelitian **Oseanografi** Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Dirhamsyah mengatakan, luas padang lamun (*sea grass*) Indonesia 292 ribu hektare. Jumlah luasan tersebut adalah yang tertinggi di negara-negara Asia Tenggara.

Padang lamun memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil perikanan, menangkal polusi, dan dapat menjadi potensi pariwisata Indonesia. Yang tak kalah penting, padang lamun merupakan sumber makanan utama dugong atau duyung. Perairan laut Indonesia merupakan habitat utama dunia bagi mamalia laut ini.

Sayangnya, pencemaran laut, pengerukan dan pasir di pantai mengancam keberadaan padang lamun. Apa yang dapat dilakukan generasi muda untuk menyelamatkan padang lamun?



salinitas: **n** tingkat kandungan garam air laut, danau, sungai dihitung dalam ‰ (per seribu)

ugahari: **a kl** sedang; pertengahan

oseanografi: **n** ilmu tentang segala aspek yang berhubungan dengan laut dan lautan (seperti tumbuhan, binatang laut); oseanologi



Gambar 5.6 Terumbu Karang
Sumber gambar: www.goodnewsfromindonesia.id

Indonesia, Surga Terumbu Karang Dunia

Luas lautan Indonesia meliputi 70% dari total keseluruhan luas negara. Perairan Indonesia menyimpan kekayaan terumbu karang terbaik dunia. Kelompok terumbu karang yang hidup berdampingan dengan sejenis tumbuhan alga, membentuk **koloni** karang yang terdiri atas ribuan hewan kecil, menjadikannya sebagai “surga” di bawah laut. Kawanannya ikan beraneka warna membuatnya makin indah. Kekayaan biologi serta kejernihan airnya membuat kawasan Taman Laut Indonesia menjadi populer hingga ke mancanegara.

Terumbu karang (*coral reefs*) merupakan salah satu ekosistem utama pesisir dan laut yang dibangun terutama oleh biota laut penghasil kapur khususnya jenis-jenis karang batu dan algae berkapur. Ekosistem ini memiliki nilai **ekologis** dan **ekonomis** yang tinggi. Selain berperan melindungi pantai dari erosi, banjir pantai, dan peristiwa kerusakan lain yang diakibatkan oleh fenomena air laut, terumbu karang juga mempunyai nilai ekologis sebagai habitat, tempat mencari makanan, tempat asuhan dan tumbuh besar, serta tempat **pemijahan** bagi berbagai biota laut.

Terumbu karang merupakan sumber protein bagi manusia lewat ikan-ikan yang tumbuh besar di wilayah ini. Di Indonesia, sekitar 60% protein nabati diperoleh dari ikan. Artinya, sekitar 120 juta orang bergantung pada pasokan ikan di perairan sebagai sumber pangan mereka.

Terumbu karang juga menjadi sumber pendapatan sebesar 2,4 juta dolar AS dari bisnis perikanan dan 12 juta dolar AS dari bisnis pariwisata di Asia Tenggara, termasuk Pulau Komodo dan Kepulauan Raja Ampat.

Ekosistem ini juga mempunyai produktivitas dan keanekaragaman jenis biota yang tinggi, sehingga terumbu karang juga dikenal sebagai laboratorium untuk ilmu ekologi dan berpotensi sebagai bahan obat-obatan, antivirus, antikanker, dll.

(www.goodnewsfromindonesia.id/)



koloni: **n Zool** kawanan binatang yang tinggal di suatu daerah, hidup sangat berdekatan dan saling berhubungan satu dengan yang lain

ekologis: **a** bersifat ekologi

ekologi: **n** ilmu tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan (kondisi) alam sekitarnya (lingkungannya)

ekonomis: **a** bersifat hati-hati dalam pengeluaran uang, penggunaan barang, bahasa, waktu; tidak boros; hemat

pemijahan: **n** proses, cara, perbuatan memijahkan; hal memijahkan; **n** pengembangbiakan; **n** tempat memijahkan

Kegiatan 8:

Mendiskusikan Permasalahan Laut Indonesia



Berdiskusi

Setelah membaca dua petikan artikel tentang laut Indonesia, diskusikan dalam kelompok 3–5 orang tentang ancaman yang membahayakan kekayaan laut Indonesia.

Sebagai generasi muda, upaya apa yang dapat kalian lakukan untuk turut menjaga kelestarian laut Indonesia?

Catat hasil diskusi kalian dan bandingkan dengan teman dari kelompok lain.

FORMAT LAPORAN DISKUSI

Tanggal :

Peserta diskusi:

Usul:

1. Nama :

Usul :

2. Nama :

Usul :

3. Nama :

Usul :

4.

Sanggahan:

1. Nama :

Sanggahan :

2. Nama :

Sanggahan :

3. Nama :

Sanggahan :

4.

Kesimpulan:

.....

.....

Ini saatnya kalian mempraktikkan kaidah diskusi yang benar.

E. Melaporkan Hasil Analisis Puisi



Kupas Teori

Majas dalam Puisi

Untuk melakukan analisis puisi, kalian perlu memahami majas. Dalam KBBI Daring (kbbi.kemdikbud.go.id/) disebutkan bahwa puisi ditulis dengan menggunakan bahasa yang dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman hidup dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus.

Berikut ini adalah petikan teks laporan penelitian tentang majas dalam puisi. Bacalah dengan saksama.

Majas dalam Puisi-Puisi Karya Abdurahman Faiz

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk majas yang terdapat dalam kumpulan puisi *Aku Ini Puisi Cinta* karya Abdurahman Faiz ada lima, yaitu perbandingan, metafora, personifikasi, perumpamaan epos, dan sinekdoke.



Gambar 5.7 Kumpulan Puisi Aku Ini Puisi Cinta

Sumber: <https://www.goodreads.com/>

1. Majas perbandingan disebut juga perumpamaan, disebut juga *simile*. Majas perbandingan adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal yang lain dengan menggunakan kata-kata perbandingan seperti *bagai, bagaikan, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, sepantun, penaka, se-*, dan sejenisnya.

Contoh:

AYAH

Sedalam laut, seluas langit
cinta tak selalu dapat diukur
begitulah ayah mengurai waktu
meneteskan keringat dan rindunya
untukku

2. Metafora adalah jenis majas semacam perbandingan yang tidak menggunakan kata-kata perbandingan seperti *bagai, bagaikan, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, sepantun, penaka, se-*, dan sejenisnya.

Contoh:

Ayah Bundaku

Bunda
engkau adalah
rembulan yang menari
dalam dadaku
Ayah
engkau adalah
matahari yang menghangatkan
hatiku

3. Personifikasi adalah majas yang mempersamakan benda dengan manusia, benda-benda mati dibuat dapat melakukan berbagai aktivitas layaknya yang dapat dilakukan manusia.

Contoh:

Kepada Guru

Aku selalu bermimpi
matahari telah melahirkan para guru
dan guru melahirkan banyak matahari
hingga matahari tak lagi sendiri

4. Sinekdoke adalah majas yang menyebutkan suatu bagian yang penting suatu benda untuk benda atau hal itu sendiri. Sinekdoke ada dua macam, yaitu *pars pro toto* dan *totem pro parte*.

- *Pars pro toto* adalah majas sinekdoke yang bercirikan penyebutan sebagian untuk keseluruhannya.

Contoh:

Sampai detik ini dia belum kelihatan batang hidungnya, sampai kapan pun kamu tidak aku izinkan menginjakkan kaki di rumahku ini.

- *Totem pro parte* adalah majas sinekdoke yang bercirikan menyebutkan keseluruhan untuk sebagian.

Contoh:

Dalam lomba balap karung kemarin RT sembilan sebagai pemenangnya.
Dalam pertandingan sepak bola kemarin desa kami kalah lagi.

5. Perumpamaan epos atau perbandingan epos (*epic simile*) adalah perbandingan yang dilanjutkan atau diperpanjang. Majas ini dibentuk dengan cara melanjutkan sifat-sifat pembandingnya lebih lanjut dalam kalimat-kalimat atau frasa-frasa yang berturut-turut.

Contoh:

Sajak Anti Perang

Mengapa perang tak kunjung berhenti?
hujan mortir peluru, gerimis darah dan air mata
kebiadaban menanti di setiap tapak jalan
di antara asap tebal dan luka yang meleleh
bangkai manusia serta puing-puing bangunan

Pada puisi di atas, perang yang tidak kunjung usai diibaratkan dengan hujan mortir peluru serta gerimis darah dan air mata. Perbandingan itu kemudian dilanjutkan dengan kata-kata “kebiadaban menanti di setiap tapak jalan”.

(Dikutip dengan penyesuaian dari Mulyono, 2015)

Kegiatan 9:

Memahami Makna Puisi



Membaca

Bacalah puisi ini dengan nyaring dengan penghayatan yang tepat.

Agar kalian dapat menghayati puisi dengan tepat, pelajari puisi ini terlebih dahulu. Perlu kalian ketahui, puisi memuat pemadatan bahasa. Artinya, baris dalam puisi memuat kata-kata yang bermakna padat, termasuk makna kiasan, sehingga kadang hanya dipahami penulisnya. Oleh karena itu, yang dilakukan pembaca adalah membuat perkiraan berdasarkan berbagai informasi yang berkaitan dengan puisi tersebut.

Langkah-langkah untuk mengetahui makna puisi antara lain:

1. Bacalah puisi ini dalam hati beberapa kali.

PERAHU KERTAS

Sapardi Djoko Damono

Waktu masih kanak-kanak, kau membuat
perahu kertas dan kaulayarkan di tepi kali
Alirnya sangat tenang, dan perahumu
bergoyang menuju lautan

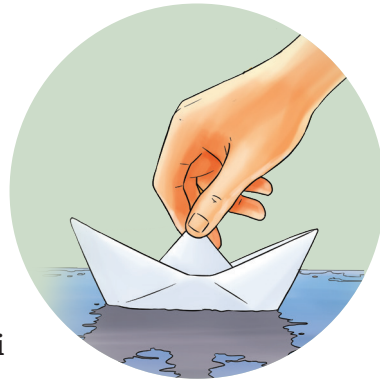
“Ia akan singgah di bandar-bandar besar,”
kata seorang lelaki tua

Kau sangat gembira, pulang dengan berbagai
gambar warna-warni di kepala

Sejak itu kau pun menunggu kalau-kalau ada kabar
dari perahu yang tak pernah lepas dari rindumu itu

Akhirnya kaudengar juga pesan si tua itu, Nuh, katanya,

“Telah kupergunakan perahumu itu dalam sebuah banjir besar
dan kini terdampar di sebuah bukit.”



(Dikutip dari Septiani, 2018)

2. Buatlah kelompok 3–5 orang untuk mendiskusikan judulnya. Perkirakan dulu puisi tersebut tentang apa.

Judul puisi di atas adalah “Perahu Kertas”. Kalian bisa membuat tebakan, misalnya puisi tersebut berkaitan dengan laut karena memuat kata “perahu” atau berkisah tentang permainan anak-anak karena perahu kertas biasanya dimainkan anak-anak.

3. Baca setiap barisnya.

Apakah ada kalimat yang membuat kalian ragu dengan maknanya? Adakah majas yang digunakan? Jika ada, diskusikan dengan teman atau guru.

4. Apakah ada kata yang tidak kalian pahami? Carilah artinya di dalam kamus.

Misalnya, kalian dapat mencari arti kata “bandar”.

5. Kaitkan puisi dengan pengetahuan kalian. Dalam puisi di atas ada kata “Nuh”. Menurut kalian, siapa “Nuh” yang dimaksud? Apakah kalian memiliki pengetahuan tentang Nuh dan perahu?

6. Buatlah parafrasa untuk larik puisi “Perahu Kertas” yang mengandung makna yang perlu dijelaskan lebih lanjut.

Parafrasa berarti menulis ulang larik ke dalam kalimat lain sehingga lebih mudah dipahami.

Contoh:

Teks Asli	Parafrasa
Kau sangat gembira, pulang dengan berbagai gambar warna-warni di kepala	Kau pulang dengan gembira karena memiliki berbagai harapan.

Lengkapi dengan melakukan parafrasa pada larik yang lain.



Gambar 5.8 Sapardi Djoko Damono

Sumber: <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/>

7. Apakah ada kata yang menunjukkan puisi tersebut terjadi di mana dan kapan?

Kalian juga dapat mencoba mengaitkan peristiwa lain yang terjadi di tempat dan waktu yang sama. Misalnya, puisi “Perahu Kertas” ini diciptakan pada tahun 1981. Kalian dapat mencari informasi, peristiwa apa yang terjadi tahun itu dalam kehidupan pengarangnya.

8. Selidiki penulisnya. Sapardi adalah penyair Indonesia yang lahir pada tahun 1940 dan wafat tahun 2020. Kalian dapat mencari informasi tentang karya-karyanya yang lain untuk memahami makna “Perahu Kertas”.

9. Simpulkan hasil pengamatan kalian tentang makna puisi tersebut. Misalnya, kalian dapat menyimpulkan bahwa puisi “Perahu Kertas” menyimpan pesan tentang harapan atau cita-cita yang sangat didambakan. Lambangnya adalah perahu kertas yang dilayarkan di sungai menuju laut, kemudian ditunggu-tunggu kabarnya.

10. Dengan memahami bahwa puisi tersebut mengandung makna harapan, kalian dapat membacanya dengan nyaring dengan penghayatan yang lebih baik.

Sebagai latihan, buatlah sebuah laporan analisis untuk puisi yang lain. Kalian boleh mencari puisi dari buku, koran, majalah, atau internet. Kalian juga boleh membuat laporan untuk puisi ini.

LAUT

(Amal Hamzah)

Berdiri aku di tepi pantai
Memandang lepas ke tengah laut
Ombak pulang, memecah berderai
Keribaan pasir rindu berpaut.

Ombak datang bergulung-gulung
Balik kembali ke tengah segara
Aku takjub, terdiri termenung
Beginilah rupanya permainan masa.

Hatiku juga seperti dia
Bergelombang-gelombang memecah
ke pantai

Arus suka beralih duka
Payah mendapat perasaan damai ...



Gambar 5.9 Amal Hamzah
Sumber: <http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/>

(Dikutip dari Sugiarto, 2014: 73)

LAPORAN ANALISIS PUISI

1. Judul dan penulis: _____
2. Makna judul: _____
3. Majas yang digunakan: _____
4. Kata yang tidak dipahami: _____

5. Keterkaitan puisi dengan pengetahuan saya: _____

6. Parafrasa: _____
7. Latar waktu dan tempat terjadinya puisi: _____

- Peristiwa yang terjadi saat itu: _____

8. Latar belakang penulisnya: _____

9. Kesimpulan makna puisi: _____



Jurnal Membaca

Bacalah sebuah buku fiksi atau nonfiksi tentang laut dan buatlah catatan. Kalian dapat menggunakan format ini.

Judul : _____
Genre : ☐ Fiksi ☐ Nonfiksi
Penulis : _____
Editor : _____
Penata letak : _____
Penerbit : _____
Tahun terbit : _____

Isi singkat buku tersebut:

Informasi kelautan yang baru saya ketahui dari buku tersebut:

Manfaat informasi tersebut bagi kelestarian laut Indonesia:

Tiga buku elektronik ini bisa kalian unduh secara gratis melalui internet. Kalian bisa mengetikkan judulnya pada mesin pencari. Jika akses internet tidak tersedia, kalian dapat mengunjungi perpustakaan atau taman bacaan terdekat.

Selamat membaca.



Gambar 5.10 Buku Elektronik tentang Laut

Sumber: <https://kkp.go.id/>, Balai Riset dan Observasi Laut, dan Pusat Penelitian Oseanografi—LIPI

Kegiatan 10a:

Menghadirkan Suasana Laut di Kelas



Kreativitas

SEHARI BERSAMA LAUT

Rancanglah sebuah kegiatan bertema laut bersama teman-teman sekelas. Kegiatan dilaksanakan pada hari libur atau sesuai petunjuk sekolah.

Tujuan kegiatan ini adalah mengenal dan mencintai laut dengan cara yang menyenangkan.

Kalian dapat menerapkan ide berikut ini dan mengembangkannya sesuai keperluan dan kondisi sekolah masing-masing.

1. Mengenakan kostum bertema laut.
2. Memasak menu berbahan produk laut.
3. Mengadakan berbagai lomba bertema laut, misalnya menggambar, menulis, membaca puisi, atau berpidato.
4. Menonton film bertema laut.
5. Mengundang nelayan untuk menceritakan pengalamannya melaut.
6. (kembangkan ide kalian sendiri)

Kalian dapat mengambil salah satu atau menggabungkan beberapa ide di atas dalam satu kegiatan.

Bagi kalian yang tinggal jauh dari laut, semoga kegiatan ini membuat kalian mengenal laut.

Bagi kalian yang tinggal dekat dengan laut, semoga kegiatan ini membuat kalian kian mencintai laut.

Kegiatan 10 (Pilihan):

Siaran Langsung “Sehari Bersama Laut”



Kreativitas

Tantangan

Live Stream.

Tantangan ini dilakukan ketika akses internet dan perangkat memadai.

Buatlah tim yang bertanggung jawab mengurus *live stream* atau siaran langsung kegiatan “Sehari Bersama Laut”.

Sebelumnya, sebarkan kanal atau tautan yang akan digunakan untuk siaran langsung. Kalian bebas menggunakan media sosial atau media berbagi video.

Pastikan semua orang dalam jejaring pertemanan kalian, keluarga kalian, dan guru ikut menonton siaran langsung ini.

Tugaskan para *vlogger* terpilih dan selamat mengudara!



Refleksi

Selamat!

Bab V telah kalian pelajari.

Semoga kalian mendapatkan pengetahuan, wawasan, dan kesadaran tentang laut Indonesia yang istimewa. Tandai tabel ini dengan tanda centang.